

## ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, ditandai dengan adanya kebebasan berpendapat yang dimiliki oleh setiap warga negaranya. Video DPR-Musikal produksi SkinnyIndonesian24 merupakan contoh kebebasan berpendapat dalam bentuk kritik sosial. Video DPR-Musikal mengangkat realita yang terjadi dalam pemerintahan mengenai kinerja Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi model *encoding/decoding* Stuart Hall. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam terhadap delapan orang informan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga posisi sudut pandang narasumber yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi. Latar belakang, pengalaman hidup, pendidikan, serta domisili yang berbeda, mempengaruhi narasumber dalam melakukan penerimaan terhadap isi pesan dalam video. Empat narasumber dalam posisi dominan sepakat dengan *preferred reading* yang dibuat oleh SkinnyIndonesian24, yaitu video DPR-Musikal menggambarkan kritik sosial kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) serta masyarakat Indonesia sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini. Dua informan berada pada posisi negosiasi, yaitu mereka beranggapan bahwa permasalahan yang terjadi pada DPR dikarenakan adanya sistem budaya yang telah terbentuk di dalam lembaga DPR serta media massa yang terlalu menggiring opini masyarakat Indonesia. Dua informan berada pada posisi oposisi, dikarenakan mereka merasa video DPR-Musikal tidak berimbang serta menolak beberapa adegan-adegan tertentu yang dirasa tidak sesuai dengan realita yang terjadi di dalam Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

*Kata kunci: Analisis resepsi, kritik sosial, video youtube.*

## ABSTRACT

*Indonesia is a country that adheres to a democratic system, marked by the existence of freedom of opinion that is owned by every citizen. The DPR-Musical video produced by SkinnyIndonesian24 is an example of freedom of expression in the form of social criticism. The DPR-Musical video raises the reality that is happening in the government regarding the performance of The House of Representatives of the Republic of Indonesia (DPR). The research method used is a qualitative method with a reception analysis approach to Stuart Hall's encoding/decoding model. The data collection method used in-depth interviews with eight informants. The results of the study indicate that there are three positions of the informant's point of view, namely dominant, negotiation, and opposition. Different backgrounds, life experiences, education, and domicile, influence the informant in accepting the content of the message in the video. Four informants in a dominant position agreed with SkinnyIndonesian24's preferred reading, namely the DPR-Musical video describing social criticism of the House of Representatives of the Republic of Indonesia (DPR) and the Indonesian people in accordance with current conditions. Two informants are in a negotiating position, that they think that the problems that occur in the DPR are due to the cultural system that has been formed within the DPR institution and the mass media which is too biased towards the opinion of the Indonesian people. Two informants are in an opposition position, because they feel that the DPR-Musical video is unbalanced and reject certain scenes that are deemed inconsistent with the reality that is happening in the House of Representatives of the Republic of Indonesia.*

*Keywords: Reception Analysis, Social Criticism, YouTube Video.*